



Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Torue Tahun Pelajaran 2023/2024

Ni Kedek Juliani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa SMA Negeri 1 Torue melalui penerapan Model pembelajaran Kooperatif Type STAD tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Torue tahun pelajaran 2023/2025 sebanyak 11 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan lembar tes. Data yang didapatkan dari metode tes hasil belajar dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dengan menerapkan Model pembelajaran STAD ini menunjukkan bahwa (1) rata-rata nilai tes hasil belajar adalah 77,24. Dengan rincian 7 siswa atau 63,63 % kategori bisa memenuhi target KKM yang ditetapkan sekolah standarnya adalah 75, sedangkan 4 orang siswa atau 36,36 % berada di bawah standar KKM, jadi terdapat 4 orang siswa yang belum tuntas. Daya serap siswa 77,24 %, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai tes hasil belajar adalah 78,19 dengan daya serap siswa adalah 85,71%. Terdapat 3 siswa atau 27,27% kategori di bawah KKM yang ditetapkan KKM Pendidikan Agama adalah 75, dan 8 orang 85,71% kategori diatas KKM bidang study. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif Type STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa SMA Negeri 1 Torue tahun pelajaran 2023/2024. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada guru untuk menerapkan Metode Kooperatif Type STAD dalam proses pembelajaran di kelas demi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Agama Hindu, Model Kooperatif Type STAD

PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan Agama Hindu yang berbasis standar kompetensi dan kompetensi dasar mencerminkan kebutuhan keragaman kompetensi secara nasional. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Hindu sesuai dengan kebutuhan.

SMA Negeri 1 Torue dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.

Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, tentu sangat ideal dan bijak apabila guru bisa memfasilitasi dan menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, menantang, menyenangkan, serta siswa memiliki banyak kesempatan untuk menimba pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Peran mata pelajaran agama hindu adalah untuk pengembangan intelektual, ahlak mulia, dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran agama hindu adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu memahami konsep keyakinan, dan memiliki sikap dan sifat positif sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mengetahui peran, fungsi, dan kegunaan mata pelajaran, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru) Tetapi sering kita dihadapkan pada kenyataan banyak hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan, kadang guru kurang persiapan, siswa tidak fokus, hasil belajar siswa di bawah standar, dan segudang permasalahan lainnya.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran selama ini tentu menyebabkan kesenjangan antara kenyataan dan kondisi ideal yang diharapkan serta menyebabkan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa belum memenuhi harapan, tentu tidak sepenuhnya dikarenakan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain. Kelemahan-kelemahan yang ada banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan model-model pembelajaran yang lebih pariatif yang telah didapat bangku kuliah, Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan ujian pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru (I G. A. K. Wardani dan Siti Julaeah, Modul IDIK 4307: 1-30).

Penggunaan model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu Model sangat berkaitan dengan teori Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyaranakan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Rama Wilis Dahar, 1989: 5)

Cuplikan di atas menunjukkan betapa pentingnya model Pembelajaran untuk diterapkan dalam mencapai suatu keberhasilan, begitu pula terhadap kegunaan model-model pembelajaran Sebelum ada model, dikembangkan terlebih dahulu teori yang mendasari model tersebut, sehingga boleh dikatakan bahwa teori lebih luas daripada model. Model-model, baik model fisika, model- model komputer, model-model agama, semua mempunyai sifat "jika-maka", dan model-model ini terkait sekali pada teori (Shelbeeker, 1974 dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 5)

Dari semua uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran ; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran agama hindu. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama hindu tidak akan rendah. Namun kenyataannya hasil belajar siswa kelas X di tahun ajaran 2023/2024 untuk hasil belajar baru mencapai rata-rata; 6,4

Kesenjangan yang terjadi antara harapan-harapan yang ditetapkan masih belum sesuai dengan kenyataan lapangan , usaha memperbaiki mutu pembelajaran sangat perlu dilakukan. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu,di SMA Negeri 1 Torue sehingga penelitian ini sangat perlu dilakukan Rancangan Penelitian

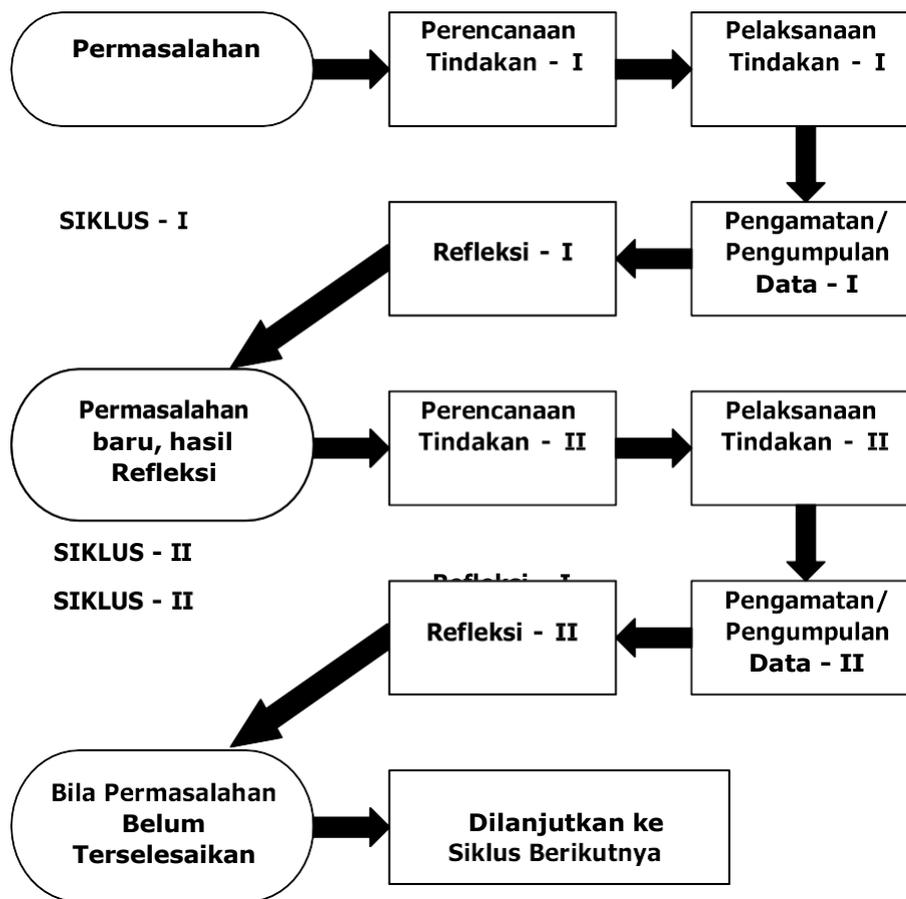
METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus masalah dan untuk ketuntasan keseluruhan tahapan penelitian yang telah dirancang, maka penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Mei sebagai gambaran dari pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 04. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jan 2024				Feb 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal dan pelaksanaan kegiatan awal	■	■																		
2	Perencanaan tindakan I			■																	
3	Pelaksanaan tindakan I				■	■	■	■													
1.	Pengamatan/pengumpulan data I				■	■	■	■													
2.	Refleksi I							■													
3.	Perencanaan tindakan II								■												
4.	Pelaksanaan tindakan II									■	■	■									
5.	Pengamatan/pengumpulan data II									■	■	■									
6.	Refleksi II												■								
7.	Penulisan laporan/penjilidan													■	■	■	■				
8.	Seminar Desiminasi hasil penelitian																	■			
12	Penggandaan dan publikasi																			■	

Adapun pada setiap siklusnya akan dilakukan prosedur-prosedur tindakan sebagai berikut : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau monitoring tindakan dan hasil-hasilnya, dan (4) evaluasi dan refleksi tindakan dan hasil-hasilnya (Kemmis dan Taggart, 1990)



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan

Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam: a) tabel distribusi frekuensi, b) menghitung angka rata-rata (mean), c) menghitung media

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII pada semester satu tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 11 orang, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan Tabel 3.3

Data Subjek Penelitian

Nomor kode Subjek Penelitian	Nama Siswa	Jenis Kelamin
01	Ghita Savitri	P
02	Rena Paramitha	P
03	Asri Cantika Dewi	P
04	Dewa Ayu Putri Aida	P
05	Aretha Iswandani	p
06	Nengah Yesa Maryadi	L
07	Putu Raditya	L
08	I Made Arya Prasetya	L
09	I Ketut Jericho	L
10	Aditya Agus Adnyana	L
11	I Made Angga Purna Adi Widana	L

Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Agama Hindu siswa SMA Negeri 1 Torue setelah diterapkan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar yang diupayakan dalam penelitian ini adalah pada Standar Kompetensi :

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus Tahap pra siklus, Tahap siklus I, Tahap siklus II. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan evaluasi, dan refleksi

1). Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a) Perencanaan

Hasil dari refleksi awal terhadap permasalahan proses dan hasil belajar di kelas yang menjadi obyek penelitian, ditetapkan alternatif tindakan dalam kelas berupa penerapan metode kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran Agama Hindu dengan materi ajar :

1	Mengenal ajaran Upakara
1,1	Menyebutkan Pengertian Upakara
	1.1.1 Mengidentifikasi upakara dalam Ke-rangka agama Hindu (Rasa ingin tahu)
	1.1.2 Menyebutkan arti kata Upakara (Gemar membaca)
	1.1.3 Menjelaskan arti Upakara (Kreatif)
1.2	Menyebutkan bentuk-bentuk Upakara
	1.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk upakara (Gemar membaca)
	1.2.2 Menuliskan secara urut bentuk-Bentuk Upakara dari (Rasa ingin tahu)
	1.2.3 Menjelaskan arti masing-masing bentuk upakara (Kreatif)
1.3	Menjelaskan bentuk-bentuk Upakara
	1.3.1 Menguraikan bentuk-bentuk Upakara dalam kegiatan upacara agama Hindu dengan benar (Kreatif)
	1.3.2 Menyebutkan contoh bahwa Sang Hyang Widhi Maha Gaib (Gemar membaca)
	1.3.3 Menyebutkan Menyebutkan fungsi-fungsi sarana Upakara dalam kehidupan dengan benar (Rasa ingin tahu)
	1.3.4 Mempraktekkan pembuatan Upakara-upacara sederhana dalam kegiatan keagamaan sesuai dengan kearifan lokal (Rasa ingin tahu)

Tindakan

Dalam pelaksanaan ini disusun sesuai dengan tahap pelaksanaan penerapan metode STAD masalah melalui dalam mata pelajaran Agama Hindu untuk melihat tingkat kecakapan dan hasil belajar siswa Langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Persiapan pelaksanaan tindakan

- 1) Menyusun persiapan mengajar atau satuan pelajaran yang akan diajarkan
 - (1) Menentukan metode media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
 - (2) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi dan tes.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan antara lain; c).Observasi/Evaluasi

a) Mengamati keterampilan proses siswa dalam melaksanakan tugas praktek yang diberikan pada mata pelajaran Agama Hindu.

b) Memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

d) Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai hasil belajar Agama Hindu dan keaktifan belajar Agama Hindu. Hasil renungan dan kajian tindakan siklus I ini, selanjutnya dipikirkan untuk didicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu. Alternatif tindakan ini akan ditetapkan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas siklus II.

2) Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus satu, agar penelitian berjalan dengan baik, ada beberapa komponen penting yang disiapkan oleh peneliti meliputi: menyiapkan materi, silabus, rencana pelajaran, alat peraga, lembar observasi, tes untuk mengukur hasil belajar siswa

b. Tindakan

pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan pada dasarnya sama dengan siklus yang I. hanya saja pada siklus II ini materi sub pokok bahasan berbeda, yaitu:

2	Memahami bentuk-bentuk upakara yang sederhana sesuai kearifan lokal	
	2.1	menjelaskan pentingnya sarana upakara dalam upacara keagamaan Hindu dengan benar
		2.1.1 menjelaskan pentingnya sarana upakara dalam upacara keagamaan Hindu dengan benar (Gemar membaca)
		2.1.2 Murid mampu menjelaskan pentingnya sarana upakara dalam kegiatan upacara keagamaan (Rasa ingin tahu)
		2.1.3 Menyebutkan pengertian Upakara dan pentingnya upakara dalam kegiatan Upacara keagamaan (Kreatif)
	2.2	menganalisis simbol- simbol Upakara dalam kehidupan dengan benar
		2.2.1 Menyebutkan contoh- contoh Sarana Upakara (Gemar membaca)
		2.2.2 Menyebutkan Bagian Dari Sarana Upakara (Rasa ingin tahu)

Observasi

Pelaksanaan observasi pada siklus II ini sama dengan siklus I, observasi dilaksanakan setiap kali proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan hasil belajar diobservasi dengan menggunakan tes hasil belajar Agama Hindu yang dilakukan pada akhir pelajaran.

c. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi siklus II digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari tindakan yang dilakukan selama penelitian.

3) Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan satu metode yaitu metode observasi. Metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Metode Tes

Metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites. Dari tes dapat menghasilkan skor yang selanjutnya dibandingkan dengan kriteria tertentu” (Agung, 1997:75).

Untuk memperjelas uraian tentang variabel, metode dan alat pengumpul data serta sumber dan sifat data, dapat disajikan seperti matrik sebagai berikut.

Matriks: 04. Variabel, Metode, Alat, Sumber dan Sifat Data

Variabel	Metode	Alat/Instrumen	Sumber	Sifat Data
Hasil belajar Agama Hindu	Tes	Perangkat tes	Siswa	Interval (skor)

4) Metode Analisis Data

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Kedua jenis metode analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Metode Analisis Statistik Deskriptif

Dalam buku metodologi penelitian yang disusun oleh Agung dinyatakan bahwa ada dua jenis metode analisis statistik yaitu metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik inferensial. Dalam hubungan ini Agung (1999:76) menyatakan bahwa:

metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata (Mean), median (Me), dan modus (Mo) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum.

n, d) menghitung modus, e) menyajikan data ke dalam grafik p

Indikator keberhasilan penelitian

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada siklus I diusulkan prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 75 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata minimal 78, dengan KKM bidang studi 75

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Profil Awal Sekolah

SMA Negeri 1 Torue merupakan salah satu SMA Negeri yang terletak di Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah SMA Negeri 1 Torue dilengkapi dengan beberapa fasilitas WC, kantin, Perpustakaan, Laboratorium TIK, Ruang tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah, Lapangan yang berfungsi sebagai tempat upacara bendera dan olahraga yang dalam kondisi baik.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Penelitian dilakukan dalam dua siklus di kelas X SMA Negeri 1 Torue dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 orang.

Siklus I

1. Perencanaan:

- Materi yang diajarkan adalah operasi hitung pecahan.
- Persiapan meliputi silabus, RPP, LKS, tes pemahaman konsep, dan jurnal observasi.

2. Pelaksanaan:

- Pembelajaran berlangsung dalam tiga pertemuan dengan metode STAD.
- Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dan membimbing mereka dalam diskusi serta pengerjaan LKS.

3. Hasil Observasi:

- **Hasil Belajar:** Rata-rata nilai siswa mencapai **77.24** dengan tingkat ketuntasan **76.19%**. Sebanyak 3 siswa masih belum mencapai KKM.
- **Respon Siswa:** Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang cukup baik, namun masih ada beberapa yang pasif.
- **Kendala:**
 - Siswa masih belum terbiasa dengan metode STAD.
 - Beberapa siswa bekerja sendiri tanpa berkolaborasi dalam kelompok.
 - Ada keterbatasan waktu dalam penyelesaian tugas.

4. Refleksi:

- Penjelasan tambahan diberikan kepada siswa tentang pentingnya kerja sama.
- Guru lebih aktif dalam membimbing setiap kelompok.
- Alokasi waktu diperbaiki agar proses pembelajaran lebih efektif

Siklus II

1. **Perencanaan:**
 - Materi yang diajarkan adalah sistem koordinat.
 - Guru memperbaiki strategi berdasarkan kendala yang ditemukan pada siklus pertama.
2. **Pelaksanaan:**
 - Pembelajaran kembali dilakukan dalam tiga pertemuan.
 - Penerapan STAD lebih ditekankan dengan perbaikan strategi dari siklus pertama.
3. **Hasil Observasi:**
 - **Hasil Belajar:** Rata-rata nilai meningkat menjadi **78.19**, dengan tingkat ketuntasan meningkat menjadi **85.71%**. Hanya 1 siswa yang masih belum mencapai KKM.
 - **Respon Siswa:** Keaktifan siswa meningkat, mereka lebih antusias dalam berpartisipasi.
 - **Kendala:**
 - Siswa masih sedikit ragu dalam menjawab pertanyaan di awal pembelajaran.
 - Beberapa siswa yang menyelesaikan tugas lebih cepat menjadi ribut saat menunggu kelompok lain.
4. **Refleksi:**
 - Guru memberikan motivasi tambahan agar siswa lebih percaya diri.
 - Strategi penjadwalan dan pengelolaan waktu ditingkatkan agar lebih efisien.
 - Siswa diajarkan untuk lebih menghargai pendapat teman sekelompoknya.

Kesimpulan

- **Peningkatan Motivasi Belajar:** Terjadi peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada siklus kedua.
- **Peningkatan Hasil Belajar:** Rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan, dan tingkat ketuntasan meningkat dari **76.19%** pada siklus pertama menjadi **85.71%** pada siklus kedua.
- **Efektivitas Metode STAD:** Model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa, meskipun memerlukan penyesuaian waktu dan bimbingan intensif pada awal penerapannya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir karya tulis ilmiah ini akan dicoba ditarik kesimpulan dari rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan terutama yang menyangkut hasil- hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian. Pada bab ini kesimpulan yang akan disainpaikan berupaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau problematika penelitian yang diajukan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD SMA Negeri 1 Torue maka dapat diambil simpulan beberapa hal sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran Type STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu SMA Negeri 1 Torue. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas X untuk setiap siklus, yakni pada siklus I, rata-rata skor hasil belajar adalah 77.24 dengan ketuntasan siswa sebesar 76.19% (berada pada kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 78.19 (berada pada katagori sedang), dengan ketuntasan siswa sebesar 85.71%

Saran-saran

Untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Agama Hindu di SMA Negeri 1 Torue seyogyanya guru selalu menerapkan model belajar mengajar yang bervariasi terutama metoda belajar mengajar yang menekankan kegiatan belajar mengajar siswa aktif. Model belajar secara bersama dalam kelompok merupakan salah satu metoda belajar mengajar yang dapat melibatkan siswa dengan kegiatan belajar mengajar karena dengan metoda ini siswa terlibat aktif dengan sesama teman untuk saling membantu dan bahu membahu dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka dari gurunya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Budiadnyana, Putu. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Bermodul yang Berwawasan SMK Terhadap Hasil Belajar Biologi (Eksperimen pada Siswa Kelas II SD di Singaraja)*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Candiasa, M. 2004. *Statistik Multivariat dilengkapi aplikasi dengan SPSS*. Unit Penerbitan IKIP Singaraja.
- Cony R. Semiawan. 1997. Keterkaitan antara Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Sekolah. *Makalah*

disajikan dalam seminar di STKIP Singaraja.

Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Dantes, dkk.1994. Pengaruh Bakat Deferenensial Matematika, kemampuan Awal dan Intelegensi Terhadap Kesanggupan Berpikir Formal dalam Kaitannya dengan Prestasi Belajar Matematika. *Laporan Penelitian STKIP Singaraja*

Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Depdiknas, 2003b. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Dirjen Dikdasmen.

Depdiknas, 2003c. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SD dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.

Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Direktorat

Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.Herrhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Irianto, Agus. 1989. *Bahan Ajaran Statistika Pendidikan (Buku Kedua)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.